

**AGRIBISNIS KOPI DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN AGROWISATA DI
DESA COLOL, KECAMATAN LAMBA LEDA TIMUR,
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

*(Coffee Agribusiness In Supporting Agrotourism Development In Colol Village, Lamba Leda
Timur District, East Manggarai District)*

MARIA MAGDALENA MIA[△], ASNAH, DYANASARI

Program Studi Magister Ekonomi Pertanian, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas
Tribhuwana Tunggaladewi Malang, Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,

Email: [△]ahsandellca@gmail.ac.id

Manuskrip diterima: 06 Maret 2024, Revisi diterima 25 September.2024

ABSTRAK

Desa Colol sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang memiliki karakteristik lingkungan dan geografis yang baik, tanah yang subur dan iklim yang cocok untuk budidaya kopi. Varietas kopi yang berkembang adalah kopi arabika dan kopi robusta. Masyarakat Manggarai Timur memiliki tradisi budaya yang erat dengan kopi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Desa Colol, mengetahui persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata di Desa Colol dan mendeskripsikan penerapan sistem agribisnis kopi di Desa Colol, Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang menggunakan metode analisis data regresi linear berganda, analisis skala likert dan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada produksi kopi faktor luas lahan, pengalaman bertani, usia petani, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, dan tingkat pendapatan penjualan kopi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata di Desa Colol, Kabupaten Manggarai Timur dan berdasarkan analisis skala likert petani kopi colol setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi di Desa Colol serta produksi kopi dan potensi agrowisata memiliki keterkaitan, potensi pertanian kopi sebagai daya tarik wisata sehingga memperkuat perekonomian lokal dan menciptakan peluang berkelanjutan bagi pengembangan desa Colol, Kabupaten Manggarai Timur.

Kata kunci: Produksi kopi, Agrowisata, Regresi linear berganda, Petani

ABSTRACT

Colol Village is a wilayah located in East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province, which has good environmental and geographical characteristics, fertile soil and a suitable climate for coffee cultivation. The coffee varieties that are being developed are Arabica coffee and Robusta coffee. The people of East Manggarai have a cultural tradition that is close to coffee. The aim of this research is to analyze the factors that influence coffee production in Colol Village, determine farmers' perceptions of agrotourism development in Colol Village and describe the implementation of the coffee agribusiness system in Colol Village, East Manggarai Regency. This research used mixed methods with a sample size of 56 people using multiple linear regression data analysis methods, Likert scale analysis and descriptive qualitative analysis. The results of the research show that in coffee production the factors of land area, farming experience, farmer age, education level, household income, and coffee sales income level influence the development of agrotourism in Colol Village, East Manggarai Regency and based on Likert scale analysis, Colol coffee farmers agree with the development of coffee agrotourism in Colol Village and coffee production and agrotourism potential are related, the potential for coffee farming as a tourist attraction thereby strengthening the local economy and creating sustainable opportunities for the development of Colol village, East Manggarai

Keywords: Coffee production, Agrotourism, Multiple linear regression, Farmers



PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia adalah negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari, 2014). Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang menjadi perhatian dalam pembangunan nasional (Isbah dan Iyana, 2016). Usaha kopi memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengolah kopi. Kopi sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia, antara lain sebagai salah satu penghasil devisa, pendapatan petani, penghasil bahan baku industri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta pengembangan wilayah (Hariance dkk, 2015). Produksi tahun 2016 sekitaran 632,00 ribu ton, di tahun 2017 jadi 685,850 ribu ton atau bertambah 8,51 %. Di tahun 2018 capai 685,79 ribu ton atau turun 0,002 % dibanding dengan tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2020). Perubahan produksi kopi diindikasikan oleh pola hidup warga Indonesia yang condong menyenangi kopi. Sebagai kemauan pribadi atau warga sebagai customer untuk beli satu produk tertentu di suatu tingkat harga tertentu (Supriadi, 2021). Kabupaten Manggarai Timur memiliki potensi pariwisata yang kuat, terutama dengan adanya tempat wisata seperti Danau Ranamese, Wae Rebo, dan Komodo National Park yang terkenal. Wisatawan yang datang ke daerah ini juga dapat menikmati kopi lokal yang autentik, menciptakan peluang bisnis bagi usaha kopi. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan kepada industri kopi dengan mendorong pengembangan agrowisata kopi,

pelatihan petani kopi, peningkatan akses ke pasar, dan promosi produk kopi lokal. Desa Colol merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Manggarai Timur, dikenal sebagai salah satu penghasil kopi yang berkualitas. Desa Colol memiliki topografi yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung dengan rata-rata kemiringan tanah 500-700 dan memiliki ketinggian 1100 km- 1300 km dari permukaan laut. Ketinggian berkorelasi dengan sifat kimia tanah, bahwa semakin tinggi suatu tempat maka semakin meningkat sifat kimia tanah sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kuantitas, dan kualitas serta cita rasa dari kopi itu sendiri Sompom et al (2012). Iklimnya yang sangat sejuk sehingga sangat sesuai untuk tanaman kopi. Kopi yang dihasilkan dari Desa Colol memiliki cita rasa yang khas dan berkualitas. Keunggulan kopi ini terletak pada keaslian rasanya, aroma yang kuat, serta keasaman dan kekentalan yang seimbang. Hal ini menjadikan kopi Colol diminati oleh para pecinta kopi lokal maupun internasional. Hektar lahan pertanian (Pusdatin 2017). Indonesia menghasilkan sekitar 10 juta sak green coffe pertahun yang dihasilkan dari sekitar 1,2 juta Menurut data Statistik 2020, komoditas kopi merupakan komoditi dengan hasil produksi yang tinggi jumlah produksi 8.699 ton (BPS, NTT 2020). Penghasilan kopi dari Desa Lemba Colol merupakan salah satu destinasi wisata berbasis pertanian. Semakin baik pengelolaan proses produksinya, semakin tinggi juga harga yang diterima oleh petani (Badan Pusat Statistik, 2011). Desa agrowisata menjadi cara pemanfaatan jasa lanskap secara optimal agar dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar (Kaswanto et al, 2017), salah satunya adalah dengan komoditas kopi (Drajat dan Mugnisjah, 2017). Colol juga

memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Pariwisata mengalami perkembangan mulai dari jenis aktivitas wisata yang ditawarkan kepada wisatawan sampai berbagai bentuk produk wisata. Pola pengembangan agrowisata Colol dilakukan dengan mengikutsertakan peran atas partisipasi masyarakat di wilayah objek wisata setempat dalam menunjang usaha wisata tersebut. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pelaksanaan pengembangan usaha wisata diharapkan mampu mengembangkan interaksi positif dalam berbagai kegiatan untuk menjaga eksistensi objek wisata (Nisa et al, 2019). Pembangunan suatu kawasan agrowisata dapat berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan pengentasan kemiskinan (Andini, 2013). Agrowisata memperhatikan keindahan dan kenyamanan akan memberikan peningkatan ekonomi yang lebih baik (Kaswanto, 2015). Pengembangan agrowisata dapat menjadi salah satu alternative yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi sumber pendapatan selain melakukan aktivitas pertanian. Hulfa 2018 menyatakan pengembangan agrowisata dapat dilakukan apabila memiliki sumber daya manusia, aksesibilitas serta fasilitas sudah mencukupi dengan baik. Agrowisata di desain untuk pembangunan pariwisata jangka panjang, sehingga dibutuhkan koordinasi semua aspek (Rai Utama, 2012). Eksistensi agrowisata didukung oleh keunikan yang dimiliki serta memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh objek wisata lainnya. Ciri khas tersebut dapat berupa kearifan local serta kegiatan-kegiatan wisata yang memberikan pengalaman yang berkesan terhadap wisatawan (Fatchiya, 2016). Agrowisata adalah salah satu bisnis yang mampu memberikan sumber pendapatan yang dapat menghasilkan masyarakat sekitar

(Muchlis 2017). Melihat latar belakang tersebut, usaha kopi di Kabupaten Manggarai Timur memiliki potensi yang menarik maka perlu dilakukan penelitian “Agribisnis Kopi Dalam Mendukung Pengembangan Agrowisata Di Desa Colol, Kec. Pocoranaka Timur, Kab. Manggarai Timur. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi Di Desa Colol, Kab. Manggarai Timur.
2. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata di Desa Colol, Kabupaten Manggarai Timur.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan sistem agribisnis kopi Di Desa Colol, Kab. Manggarai Timur.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 bertempat di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Colol merupakan salah satu desa sentra produksi kopi.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani di wilayah Desa Colol yang berjumlah 56 orang tergabung dalam 3 kelompok tani. Sampel Menurut (Arikunto, 2017) merupakan ukuran oleh nilai dan ciri yang dipunyai dari populasi, apabila subyeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat menjadi sampel penelitian, tetapi apabila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Total sampelnya adalah 56 rang karena kurang

dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode campuran/mixed methods. Metode campuran adalah metode yang difokuskan untuk mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2014). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), pengamatan langsung di lokasi penelitian (observation), diskusi kelompok dan survei menggunakan kuisioner. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dan studi dokumentasi dari berbagai data yang diterbitkan oleh instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten manggrai timur, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Manggrai Timur, Pemerintah Desa Colol, Pemerintah Kecamatan Lamba Leda Timur, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda, analisis skala likert dan Analisis kualitatif deskriptif. Untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis regresi linear berganda, tujuan ke dua analisis skala likert dan yang ke tiga digunakan Analisis kualitatif deskriptif.

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Menurut (Suharyadi dan Purwanto 2011), analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dan dalam bentuk apa pengaruh tersebut terjadi menggunakan SPSS versi 25 data hasil penelitian akan

dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$
Keterangan :

Y1	: Produksi Kopi (kg)
a	: Nilai konstanta
b1	: Nilai koefisien regresi X1
b2	: Nilai koefisien regresi X2 (dst)
X1	: Luas lahan (Ha)
X2	: Pengalaman bertani (Tahun)
X3	: Usia Petani(Tahun)
X4	: Tingkat Pendidikan (Tahun)
X5	: Tingkat Pendapatan Rumah Tangga (Rupiah)
X6	: Tingkat Pendapatan Penjualan Kopi (Rupiah)
e	: standar error

Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka Ho ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka Ho diterima atau koefisien regresi tidak signifikan.

Uji F (uji keterandalan model)

Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan Analisis of Varians (ANOVA) yang juga menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka Ho ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak,

sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka Ho atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Uji R2 (uji koefisien determinasi)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sarwono, 2016). Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan rumus formula $R^2 = r_{xy}^2$. Sedangkan dalam program SPSS nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai R^2 yang dihasilkan dikalikan 100%.

Analisis Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, serta pendapat terhadap individu atau kelompok yang terkait dengan fenomena social yang sedang menjadi objek penelitian (Sugiono, 2017a). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas persepsi petani dalam pengembangan agrowisata kopi di desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur. Dalam pelaksanaan, metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode analisis kualitatif deskriptif. Metode analisis kualitatif deskriptif yang dipakai akan menggambarkan persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata kopi di Desa Colol berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai-berikut:

Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peningkatan jawaban, adapun kriteria penelitian sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi bobot nilai 5, Setuju (S) diberi bobot nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi bobot nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi bobot nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi bobot nilai 1. Selanjutnya untuk mengetahui persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata kopi di Desa Colol digunakan analisis persentase responden. Analisis responden petani tersebut menggunakan skala likert dengan rumus berikut:

Persentase nilai responden =

$$\frac{\text{skor responden yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum responden}} \times 100\%$$

Pengambilan kesimpulan

- 0 - 20 % : Sangat tidak setuju
- 21 - 40 % : Tidak Setuju
- 41 - 60 % : Cukup Setuju
- 61 - 80 % : Setuju
- 81 - 100 % : Sangat Setuju

Analisis kualitatif deskriptif

Untuk mendeskripsikan penerapan sistem agribisnis kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur dapat menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Metode diskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai mana mestinya (Sugiono 2019). Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan implementasi agribisnis kopi dalam mendukung pengembangan agrowisata di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggrai Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kopi Colol

Kabupaten Manggarai Timur memiliki 9 Kecamatan yang aktif dalam perkebunan kopi. Salah satu Kecamatan dengan produksi kopi terbesar di Kabupaten Manggarai Timur yaitu Kecamatan Lamba Leda Timur. Budidaya tanaman kopi Colol dilakukan dengan memperhatikan aspek persiapan lahan, persiapan tanaman, bibit unggul, penanaman, pemupukan, pemangkasan serta pengolahan penaung ini sesuai dengan pendapat ferry dkk, 2015. Peningkatan produktivitas kopi yang berdampak pula pada upaya pengembangan kopi. Kopi yang setelah dipanen akan diolah terlebih dahulu menjadi kopi biji dan bubuk kemudian dijual kepada pengunjung yang berkunjung ke tempat agrowisata dan bekerjasama dengan hotel-hotel bintang 5 seperti di Labuan Bajo dan di Kota Kupang.

Kopi yang biasa dijual sudah diolah menjadi kopi bubuk yang sudah dipacking dalam kemasan yang berlabel. Kopi yang dihasilkan juga dipromosikan melalui berbagai media sosial. Selain mempromosikan kopi petani juga mempromosikan tempat agrowisata tersebut agar dikenal banyak orang. Petani memperkenalkan berbagai macam jenis kopi yang ada kawasan agrowisata colol seperti robusta, arabika (juria dan yellow) dan red catura, pemandu wisata mengantar serta memperkenalkan berbagai fasilitas unik disekitar kawasan agrowisata kopi colol

Hasil Regresi

Uji R

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.893 ^a	0.797	0.772

R (Koefisien Korelasi)

Nilai R sebesar 0,893 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan produksi

kopi. Semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

R Square (Koefisien Determinasi)

Nilai R Square sebesar 0,797 berarti 79,7% variasi dalam produksi kopi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam memprediksi produksi kopi berdasarkan variabel-variabel yang dipertimbangkan.

Adjusted R Square

Nilai Adjusted R Square yang sebesar 0,772 sedikit lebih rendah daripada R Square. Ini menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, sekitar 77,2% variasi dalam produksi kopi dapat dijelaskan. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan sangat berkontribusi terhadap produksi kopi.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1048.104	6	174.684	32.079	.000 ^b
	Residual	266.828	49	5.445		
	Total	1314.932	55			

Sumber: Data diolah, 2024

Uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 32.079, lebih besar dari F-tabel 2.29, ditambah dengan p-value 0.000 kurang dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan dalam memprediksi produksi kopi.

Nilai F yang tinggi 32.079 mengindikasikan hubungan yang kuat antara variabel independen dan produksi kopi. Variabel-variabel model memiliki pengaruh substansial terhadap hasil produksi. Hasil ini menunjukkan bahwa model menjelaskan variasi dalam produksi kopi secara signifikan lebih baik.

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.086	4.212		4.294	0.000
	X1	2.427	0.598	0.266	4.062	0.000
	X2	0.989	0.123	1.599	8.023	0.000
	X3	0.696	0.125	0.393	5.558	0.000
	X4	0.749	0.129	1.192	5.811	0.000
	X5	0.104	0.018	0.397	5.854	0.000
	X6	0.812	0.156	0.342	5.216	0.000

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil Konstanta 18.086. t hitung = 4.294 > 2.010 t tabel Sig. = 0.000 < 0.05 Konstanta signifikan. Luas lahan X1 2.427: t hitung = 4.062 > 2.010 Sig. = 0.000 < 0.05. Usia petani X2 0.989: t hitung = 8.023 > 2.010 Sig. = 0.000 < 0.05. Tingkat pendidikan X3 0.696: t hitung = 5.558 > 2.010 Sig. = 0.000 < 0.05. Pengalaman bertani X4 0.749: t hitung = 5.811 > 2.010 Sig. = 0.000 < 0.05. Tingkat pendapatan X5 0.104: t hitung = 5.854 > 2.010 Sig. = 0.000 < 0.05. Pendapatan penjualan kopi X6 0.812: t hitung = 5.216 > 2.010 Sig. = 0.000 < 0.05

Analisis Skala Likert

Tabel 1. Menghitung skor berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada responden berdasarkan variabel luas lahan.

(X1.1)		
Jumlah skor	4 Orang menjawab SS	= 4x 5 = 20
Jumlah skor	43 Orang menjawab S	= 43x 4 = 172
Jumlah skor	8 Orang menjawab KS	= 8x 3 = 24
Jumlah skor	1 Orang menjawab TS	= 1x 2 = 2
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= 0x 1 = 0
Jumlah skor		218
(X1.2)		
Jumlah skor	6 Orang menjawab SS	= 6x 5 = 30
Jumlah skor	43 Orang menjawab S	= 43x 4 = 172
Jumlah skor	5 Orang menjawab KS	= 5x 3 = 15
Jumlah skor	2 Orang menjawab TS	= 2x 2 = 4
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= 0x 1 = 0
Jumlah skor		221

Sumber: analisis data primer, 2024

Pada variabel luas lahan pertanyaan pertama atau X1.1 jumlah skor ideal untuk seluruh item = 5x 56= 280 dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 218. Jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = (218: 280 x 100%= 77,9 %.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol. Selanjutnya Pada variabel luas lahan pertanyaan kedua atau X1.2 jumlah skor ideal untuk seluruh item = 5x 56= 280 dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 221. Jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi.

Tabel 2. Menghitung skor berdasarkan kuisioner yang telah diberikan

(X2.1)		
Jumlah skor	20 Orang menjawab SS	= 20x 5 = 100
Jumlah skor	25 Orang menjawab S	= 25x 4 = 100
Jumlah skor	11 Orang menjawab KS	= 11x 3 = 33
Jumlah skor	0 Orang menjawab TS	= 0 x 2 = 0
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= 0x 1 = 0
Jumlah skor (X2.2)		233
(X2.2)		
Jumlah skor	16 Orang menjawab SS	= 16x 5 = 80
Jumlah skor	27 Orang menjawab S	= 27x 4 = 108
Jumlah skor	9 Orang menjawab KS	= 9x 3 = 27
Jumlah skor	4 Orang menjawab TS	= 4x 2 = 8
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= 0x 1 = 0
Jumlah skor (X2.3)		223
(X2.3)		
Jumlah skor	5 Orang menjawab SS	= 5x 5 = 25
Jumlah skor	5 Orang menjawab S	= 5x 4 = 20
Jumlah skor	8 Orang menjawab KS	= 8x 3 = 24
Jumlah skor	16 Orang menjawab TS	= 16x 2 = 32
Jumlah skor	22 Orang menjawab STS	= 22x 1 = 22
Jumlah skor		123

Sumber: analisis data primer, 2024

Pada variabel ketersediaan fasilitas pertanyaan pertama atau X2.1 jumlah skor ideal untuk seluruh item = 5x 56= 280 dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 233. Jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = (233: 280 x 100%= 83,2 %). Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi sangat setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol. Selanjutnya pada variabel ketersediaan fasilitas pertanyaan ke dua atau X2.2 jumlah skor ideal untuk seluruh item = 5x 56= 280 dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 223. Jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = (223: 280 x 100%= 80 %). Jadi berdasarkan data yang

diperoleh dari 56 responden petani kopi setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol. Selanjutnya pada variabel ketersediaan fasilitas pertanyaan ke tiga atau X2.3 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 123 jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = $(123 : 280 \times 100\% = 44\%$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi kurang setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol.

Tabel 3. Menghitung skor berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada responden berdasarkan variabel ketersediaan transportasi (X3).

X3.1		
Jumlah skor	19 Orang menjawab SS	= $19 \times 5 = 95$
Jumlah skor	25 Orang menjawab S	= $25 \times 4 = 100$
Jumlah skor	11 Orang menjawab KS	= $11 \times 3 = 33$
Jumlah skor	0 Orang menjawab TS	= $0 \times 2 = 0$
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= $0 \times 1 = 0$
Jumlah skor		288
X3.2		
Jumlah skor	15 Orang menjawab SS	= $15 \times 5 = 75$
Jumlah skor	28 Orang menjawab S	= $28 \times 4 = 112$
Jumlah skor	9 Orang menjawab KS	= $9 \times 3 = 27$
Jumlah skor	4 Orang menjawab TS	= $4 \times 2 = 8$
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= $0 \times 1 = 0$
Jumlah skor		222
X3.3		
Jumlah skor	14 Orang menjawab SS	= $14 \times 5 = 70$
Jumlah skor	31 Orang menjawab S	= $31 \times 4 = 124$
Jumlah skor	11 Orang menjawab KS	= $11 \times 3 = 33$
Jumlah skor	0 Orang menjawab TS	= $0 \times 2 = 0$
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= $0 \times 1 = 0$
Jumlah skor		227

Sumber: analisis data primer, 2024

Pada variabel ketersediaan transportasi pertanyaan pertama atau X3.1 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 288. Jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = $(288 : 280 \times 100\% = 81,4\%$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi sangat setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol.

Selanjutnya variabel ketersediaan transportasi pertanyaan kedua atau X3.2 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 222. Jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = $(222 : 280 \times 100\% = 79,2\%$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol. Kemudian variabel ketersediaan transportasi pertanyaan ketiga atau X3.3 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 227. Jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = $(227 : 280 \times 100\% = 81\%$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi sangat setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol.

Tabel 4. Menghitung skor berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada responden berdasarkan variabel harga kopi (X4).

X4.1		
Jumlah skor	43 Orang menjawab SS	= $43 \times 5 = 215$
Jumlah skor	8 Orang menjawab S	= $8 \times 4 = 32$
Jumlah skor	0 Orang menjawab KS	= $0 \times 3 = 0$
Jumlah skor	5 Orang menjawab TS	= $5 \times 2 = 10$
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= $0 \times 1 = 0$
Jumlah skor		257
X4.2		
Jumlah skor	47 Orang menjawab SS	= $47 \times 5 = 235$
Jumlah skor	9 Orang menjawab S	= $9 \times 4 = 36$
Jumlah skor	0 Orang menjawab KS	= $0 \times 3 = 0$
Jumlah skor	0 Orang menjawab TS	= $0 \times 2 = 0$
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= $0 \times 1 = 0$
Jumlah skor		271

Sumber: analisis data primer, 2024

Pada variabel harga kopi pertanyaan pertama atau X4.1 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 257. Jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di desa Colol = $(257 : 280 \times 100\% = 91,7\%$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi sangat setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi

Colol di Desa Colol. Selanjutnya pada variabel harga kopi pertanyaan kedua atau X4.2 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 271 jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = $(271 : 280 \times 100\% = 96,8 \%)$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi sangat setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol.

Tabel 5. Menghitung skor berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada responden berdasarkan variabel produksi kopi (X5).

X5.1		
Jumlah skor	38 Orang menjawab SS	= $38 \times 5 = 190$
Jumlah skor	15 Orang menjawab S	= $15 \times 4 = 60$
Jumlah skor	3 Orang menjawab KS	= $3 \times 3 = 9$
Jumlah skor	0 Orang menjawab TS	= $0 \times 2 = 0$
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= $0 \times 1 = 0$
Jumlah skor		259
X5.2		
Jumlah skor	17 Orang menjawab SS	= $17 \times 5 = 85$
Jumlah skor	5 Orang menjawab S	= $5 \times 4 = 45$
Jumlah skor	13 Orang menjawab KS	= $13 \times 3 = 39$
Jumlah skor	20 rang menjawab TS	= $20 \times 2 = 40$
Jumlah skor	1 Orang menjawab STS	= $1 \times 1 = 1$
Jumlah skor		210
X5.3		
Jumlah skor	47 Orang menjawab SS	= $47 \times 5 = 235$
Jumlah skor	9 Orang menjawab S	= $9 \times 4 = 36$
Jumlah skor	0 Orang menjawab KS	= $0 \times 3 = 0$
Jumlah skor	0 Orang menjawab TS	= $0 \times 2 = 0$
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= $0 \times 1 = 0$
Jumlah skor		271

Sumber: analisis data primer, 2024

Pada variabel produksi kopi pertanyaan pertama atau X5.1 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 259. Jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = $(259 : 280 \times 100\% = 92,5\%)$. Berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi sangat setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol. Variabel produksi kopi pertanyaan kedua atau X5.2 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 210 jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di

desa Colol = $(210 : 280 \times 100\% = 75 \%)$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol. Kemudian pada pertanyaan ketiga atau X5.3 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 271 jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di desa Colol = $(271 : 280 \times 100\% = 97 \%)$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi sangat setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol.

Tabel 6. Menghitung skor berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada responden berdasarkan variabel pengembangan agrowisata (Y).

Y1.1		
Jumlah skor	5 Orang menjawab SS	= $5 \times 5 = 25$
Jumlah skor	37 Orang menjawab S	= $37 \times 4 = 148$
Jumlah skor	14 Orang menjawab KS	= $14 \times 3 = 42$
Jumlah skor	0 Orang menjawab TS	= $0 \times 2 = 0$
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= $0 \times 1 = 0$
Jumlah skor		215
Y1.2		
Jumlah skor	14 Orang menjawab SS	= $14 \times 5 = 70$
Jumlah skor	31 Orang menjawab S	= $31 \times 4 = 124$
Jumlah skor	10 Orang menjawab KS	= $10 \times 3 = 30$
Jumlah skor	0 rang menjawab TS	= $0 \times 2 = 0$
Jumlah skor	0 Orang menjawab STS	= $0 \times 1 = 0$
Jumlah skor		224

Sumber: analisis data primer, 2024

Pada variabel pengembangan agrowisata pertanyaan pertama atau Y1.1 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 215. Jadi tingkat persetujuan terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = $(215 : 280 \times 100\% = 76,8\%)$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol. Selanjutnya variabel pengembangan agrowisata pertanyaan kedua atau Y1.2 jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 56 = 280$ dan jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 224 jadi tingkat persetujuan

terhadap adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol = $(224 : 280 \times 100\% = 80 \%)$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 56 responden petani kopi setuju dengan adanya pengembangan agrowisata kopi Colol di Desa Colol.

Analisis Kualitatif Deskripsi

Desa Colol, yang terletak di Kabupaten Manggarai Timur, menjadi destinasi agrowisata yang menarik untuk dikunjungi. Dengan keindahan alamnya yang memukau dan berbagai potensi pertanian yang dimiliki, desa ini menawarkan pengalaman berwisata yang unik. Agrowisata di Desa Colol menonjolkan potensi pertanian lokal Desa Colol juga menawarkan keunikan dalam produksi kopi lokal. Para pengunjung dapat menyaksikan langsung proses budidaya kopi dari awal hingga menjadi biji kopi yang siap diseduh. Selain itu, mereka dapat menikmati secangkir kopi segar dengan aroma yang khas, sambil menikmati keindahan alam sekitar. Sebagai destinasi agrowisata, Desa Colol tidak hanya menyuguhkan keindahan alam, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal. Pariwisata yang berkelanjutan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat melalui partisipasi aktif dalam sektor pertanian dan industri kreatif. Dengan segala potensinya, Desa Colol di Kabupaten Manggarai Timur menjadi destinasi agrowisata yang memikat hati para pengunjung dengan kecantikan alamnya, keberagaman pertaniannya, dan kehangatan masyarakatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan diatas serta dengan memperhatikan kaitan tujuan penelitian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor luas lahan, pengalaman bertani, usia petani, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan rumah tangga, serta tingkat pendapatan penjualan kopi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata di Desa Colol, Kabupaten Manggarai Timur.
2. Tingkat persepsi petani terhadap pengembangan kopi di Desa Colol menunjukkan respon positif. Mayoritas petani menyadari pentingnya pengembangan kopi sebagai sumber pendapatan dan potensi peningkatan ekonomi lokal Desa Colol, Kabupaten . Manggarai Timur.
3. Produksi kopi dan potensi agrowisata memiliki keterkaitan, potensi pertanian kopi sebagai daya tarik wisata sehingga memperkuat perekonomian lokal, dan menciptakan peluang berkelanjutan bagi pengembangan Desa Colol, Kabupaten Manggarai Timur.

Saran

Untuk menjaga dan melestarikan kawasan agrowisata kopi Colol sebagai salah satu destinasi pariwisata di kecamatan lamba leda timur maka dalam penelitian ini diharapkan:

1. Untuk pemerintah daerah agar tetap mengembangkan kawasan wisata dengan mengedepankan prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Pihak pemerintah juga harus terus memberikan wawasan mengenai dunia

wisata kepada masyarakat di sekitar agrowisata yang merupakan petani.

2. Untuk masyarakat Desa Colol agar meningkatkan kontribusinya dengan ikut mendukung segala bentuk program pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan Kawasan agrowisata kopi Colol.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. (2013). Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di desa wisata.studi kasus: desa wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3), 173
- Arikunto, dan Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik NTT, “ Ringkasan Berita Resmi Statistik“ 2020
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Laporan Perekonomian Indonesia 2011*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Kopi Indonesia*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Dradjat, H.A. dan Mugnisjah, W.Q. 2017. Pengelolaan Objek Wisata Pertanian Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran, PT. Perkebunan Nusantara IX. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(1), 21-26.
- Fatchiya. A., Amanah,S. dan Kusumastuti, Y.I. 2016. The Adoption of Agriculture Technology Innovation and its Correlation with Food Security of Farmer Households. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 12 No. 2.
- Ferry, Y., H. Supiadi dan M. S. D. Ibrahim. 2015. *Teknologi Budi Daya Tanaman Kopi Aplikasi pada Perkebunan Rakyat*. Indonesian Agency for Agricultural Research and Development (IAARD) Press. Jakarta.
- Hariance, R., R. Febriamansyah, dan F. Tanjung. 2015. Agribisnis Perkebunan Rakyat Kopi Robusta di Kabupaten Solok. *Jurnal Agrisepe* Vol. 14 No. 1 Hal 11-25.
- Hulfa, I. 2018. *Pengembangan Kawasan Perkebunan Kopi Gayo sebagai Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Gunung Suku Kabupaten Aceh Tengah*. Tesis Magister Pariwisata Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Denpasar
- Isbah, U., Iyan, R.Y. (2016) Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19) : 45 – 54
- Kaswanto, R.L. 2015. Land Suitability for Agrotourism through Agriculture, Tourism, Beautification and Amenity (ATBA) Method. *Procedia Environmental Sciences*, 24, pp.35-38.
- Muchlis, S. 2017. *Arahan Pengembangan Agrowisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya Lokal Di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur*. Skripsi Sarjana. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya

- Nisa, N., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). Partisipasi Gucialit Organisasi Wisata Alam (GOWA) dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kertowono di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 129-134.
- Permatasari. 2014. Peran Penting Pada Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.
- Pusdatin (2016) Outlook Kopi Komoditas Pertanian Sub-Sektor Perkebunan 2016, Sekjen, Kementrian Pertanian
- Rai Utama, I.G.B. 2012. Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia. Denpasar.
- Sarwono, J. (2016). Membuat Skripsi, Tesis Dan Disertasi Dengan Partial Least Square SEM
- Sompom, C., Kamtuo, A., Theerakulpisut, P., & Siriamornpun, S. (2012). Effect of shading on yield, sugar content, phenolic acids and antioxidant property of coffee beans (*Coffea arabica* L. cv. Catimor) harvested from north-eastern Thailand. *Sci. Food Agric.*, 92(9):1956–1963.
- Sugiyono. (2017a). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi, dan Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Supriadi, I. 2021. *Ekonomi Managerial Ilmu Ekonomi Mikro Terapan Dalam Keputusan Bisnis*
- Trimo, L, G. W. Mukti & Fauziana H. 2018. Kajian Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Luwak (Studi Kasus Kopi Luwak Manglayang, Kampung Pondok Buahbatu-Cikawari, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung). *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, Vol. 3, No. 2, Hal: 525-536.